

**KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL
“FOR THE LOVE OF MY SON KARYA MARGARET DAVIS”
(KAJIAN KEPRIKADIAN MARXIAN “ERICH FROMM”)**

Felisia Purnawanti

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang

E-mail : purnawanti50@gmail.com

Abstract: *Novel For the Love of My Son (LS) by Margaret Davis is one of the novels in translation that elevates the condition of human existence. The purpose of this study was to describe the personality of the main character in the novel by Margaret Davis LS using a Marxian approach to personality (Erich Fromm). The method used is qualitative content analysis technique with descriptive features. The results showed (1) The dilemma of human existence on the main character in the novel LS: get married, have children, happy, sad, responsible, lonely and want kekerjasama; (2) The need for the main character in the face of existence: the attention to the family, the pride of the children and maintain a good relationship between mother and child; (3) The mechanism of escape from freedom; a) Margaret trying to help others to get love but do not give positive things to himself (negative); b) Endeavour to send criminals to prison to gain strength or inner satisfaction (positive). c) Adjusting to outsiders to have the freedom (positive).*

Keywords: *novel, personality, the dilemma of existence, human needs, mechanisms of escape from freedom.*

Abstrak: Novel *For the Love of My Son (LS)* karya Margaret Davis merupakan salah satu novel terjemahan yang mengangkat kondisi eksistensi manusia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dalam novel *LS* karya Margaret Davis dengan menggunakan pendekatan kepribadian Marxian (Erich Fromm). Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik analisis isi dengan ciri deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan (1) Dilema eksistensi manusia pada tokoh utama dalam novel *LS*: menikah, memiliki anak, bahagia, sedih, bertanggungjawab, kesepian dan mau kekerjasama; (2) Kebutuhan tokoh utama dalam menghadapi eksistensinya: perhatian kepada keluarga, rasa bangga terhadap anak dan menjaga hubungan baik antara ibu dan anak; (3) Mekanisme melarikan diri dari kebebasan; a) Margaret berusaha untuk membantu orang lain untuk mendapatkan cinta tetapi tidak memberi hal positif kepada dirinya sendiri (negatif); b) Berusaha keras mengirim penjahat ke penjara untuk mendapatkan kekuatan atau kepuasan batin (positif). c) Menyesuaikan diri dengan pihak luar demi mendapatkan kebebasan (positif).

Kata Kunci: *novel, kepribadian, dilema eksistensi, kebutuhan manusia, mekanisme melarikan diri dari kebebasan.*

PENDAHULUAN

Perkembangan karya sastra di Indonesia sangat pesat, terbukti banyak novel, puisi, lagu, dll, yang diterbitkan dan laku dipasaran. Salah satu yang laku dipasaran adalah novel baik novel ciptaan anak bangsa Indonesia maupun novel-novel asing yang diterjemahkan. Menurut Suroto (1989:19) novel merupakan suatu karangan prosa yang bersifat cerita yang menceritakan suatu kejadian luar biasa dari kehidupan orang-orang (tokoh cerita), luar biasa karena dari kejadian ini terlahir suatu konflik yang mengalihkan jurusan nasib mereka. Novel-novel tersebut memiliki bermacam-macam tema dan isi, diantaranya tentang masalah-masalah eksistensi manusia sebagai makhluk sosial.

Novel For the Love of My Son karya Margaret Davis, merupakan salah satu novel terjemahan yang mengangkat kondisi eksistensi manusia, yaitu tentang perhatian dan perjuangan seorang ibu untuk menggungkapkan penyebab kematian anaknya. Atas cinta terhadap putranya yang dibunuh, sang ibu rela menyeberangi benua untuk melacak pembunuh putranya, dan berusaha menyelamatkan kedua cucunya yang terlantar. Begitu banyak rintangan dan penghambat yang ia alami baik dari dirinya sendiri, orang-orang terdekat maupun para pemerintah yang membantunya.

Sikap tokoh utama yang pantang menyerah dalam novel ini sangat menarik perhatian peneliti untuk menelitinya. Peneliti kemudian menganalisis kepribadian tokoh utama (bernama Margaret) dalam novel *LS* dengan pendekatan *kepribadian Marxian* Erich Fromm (Alwisol, 2011). Peneliti memilih pendekatan kepribadian marxian karena pendekatan ini belum pernah dipakai dalam penelitian novel ini, dan novel ini belum pernah diteliti oleh orang lain.

Berdasarkan latarbelakang masalah yang dikemukakan, maka perumusan masalah kepribadian tokoh utama dalam novel *LS* adalah sebagai berikut; 1) Bagaimana dilema eksistensi tokoh utama dalam novel *LS*?; 2) Bagaimana kebutuhan tokoh utama dalam novel *LS*?; 3) Bagaimana mekanisme melarikan diri dari kebebasan pada tokoh utama dalam novel *LS*? Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut; 1)Mengemukakan dilema eksistensi tokoh utama dalam novel *LS* karya Margaret Davis; 2) Mengemukakan kebutuhan tokoh utama dalam novel *LS* karya Margaret

Davis; 3) Mengemukakan mekanisme melarikan diri dari kebebasan pada tokoh utama dalam novel *LS* karya Margaret Davis.

Penelitian tentang kepribadian tokoh utama pada novel pernah dilakukan oleh Naratunga Indit Prahasita, 2014, dengan judul “Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Nyanyian Batanghari Karya Harry B. Kori'un”. Penelitian ini difokuskan pada watak tokoh utama dengan bantuan teori struktural tentang penokohan, sedangkan untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh utama digunakan teori psikoanalisis Freud. Hasil penelitiannya adalah bentuk karakter yang terdapat dalam tokoh utama adalah pendendam, pemberani, keras kepala, terpercay, putus asa, suka menolong, dan rasa menyesal. Kepribadian tokoh utama dalam novel *NB* karya *HBK* didominasi oleh watak yang dipengaruhi oleh tatanan id. Dominasi id dalam kepribadian tokoh utama menyebabkan kepribadiannya berdasarkan prinsip kenikmatan (*pleasure principle*) sehingga individu tersebut dalam bertingkah laku cenderung tanpa perhitungan dan ditujukan hanya kepada pencapaian kesenangan. Hal tersebut yang menyebabkan kepribadian tokoh utama cenderung idealistis dan emosional.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini adalah, sama-sama membahas tentang kepribadian tokoh utama dalam karya sastra dan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tetapi menggunakan objek sastra yang berbeda dan Prahasita menggunakan teori psikoanalisis klasik Sigmund Freud sedangkan peneliti pada penelitian ini menggunakan teori kepribadian Marxian oleh Erich Fromm.

Teori Kepribadian Marxian

Erich Fromm (Alwisol, 2011:121-126) tertarik pada perjuangan manusia yang tidak pernah menyerah untuk memperoleh martabat dan kebebasan, dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan orang lain. Berikut paparannya.

Dilema Eksistensi

Menurut Fromm, hakekat manusia juga bersifat dualistik. Paling tidak ada empat dualistik di dalam diri manusia. Pertama, manusia sebagai binatang memiliki banyak kebutuhan fisiologik yang harus dipenuhi, seperti kebutuhan makan, minum, dan kebutuhan seksual. Manusia sebagai manusia memiliki kebutuhan kesadaran diri, berfikir dan berimajinasi. Kebutuhan manusia itu maujud dalam pengalaman khas

manusia meliputi perasaan lemah lembut, cinta, kasihan, perhatian, tanggungjawab, identitas, integritas, sedih, transendensi, kebebasan, nilai dan norma. Kedua, hidup dan mati, yaitu kesadaran diri dan pikiran manusia telah mengetahui bahwa dia akan mati tetapi manusia berusaha mengingkarinya dengan meyakini adanya kehidupan sesudah mati, dan usaha-usaha yang tidak sesuai dengan fakta bahwa kehidupan akan berakhir dengan kematian. Ketiga, ketidaksempurnaan dan kesempurnaan, maksudnya manusia mampu mengkonsepkan realisasi diri yang sempurna, tetapi karena hidup itu pendek kesempurnaan tidak dapat dicapai. Ada orang berusaha memecahkan dikotomi ini melalui mengisi rentang sejarah hidupnya dengan prestasi dibidang kemanusiaan, dan ada pula yang meyakini dalil kelanjutan perkembangannya sesudah mati. Keempat, kesendirian dan kebersamaan, yaitu manusia adalah pribadi yang mandiri, sendiri, tetapi manusia juga tidak bisa menerima kesendirian. Manusia menyadari diri sebagai individu yang terpisah, dan pada saat yang sama juga menyadari kalau kebahagiaannya tergantung kepada kebersamaan dengan orang lain.

Kebutuhan Manusia

Pada umumnya, kata “kebutuhan” diartikan sebagai kebutuhan fisik, yang oleh Fromm dipandang sebagai kebutuhan aspek kebinatangan dari manusia, yakni kebutuhan makan, minum, seks, dan bebas dari rasa sakit.

Kebutuhan kebebasan dan keterikatan, meliputi (1) kebutuhan keterhubungan (*relatedness*), yaitu kebutuhan mengatasi perasaan kesendirian dan terisolasi dari alam dan dari dirinya sendiri, kebutuhan untuk bergabung dengan makhluk lain yang dicintai, keinginan irasional untuk mempertahankan hubungannya dengan ibu; (2) keberakaran (*rootedness*), yaitu kebutuhan keberakaran adalah kebutuhan untuk memiliki ikatan-ikatan yang membuatnya merasa kerasan di dunia (merasa seperti di rumahnya). Keberakaran adalah kebutuhan untuk mengikatkan diri dengan kehidupan; (3) kesatuan (*unity*), yaitu kebutuhan untuk mengatasi eksistensi keterpisahan antara hakekat binatang dan non binatang dalam diri seseorang. Orang dapat mencapai unitas, memperoleh kepuasan (tanpa menyakiti orang lain dan diri sendiri) kalau hakekat kebinatangan dan kemanusiaan itu bisa didamaikan, dan hanya berusaha untuk menjadi manusia seutuhnya, melalui berbagi cinta dan kerjasama dengan orang lain; dan (4) identitas (*identity*), yaitu kebutuhan untuk menjadi “aku” kebutuhan untuk sadar dengan

dirinya sendiri sebagai sesuatu yang terpisah. Manusia harus merasakan dapat mengontrol nasibnya sendiri, harus bisa membuat keputusan, dan merasa bahwa hidupnya nyata-nyata miliknya sendiri.

Kebutuhan untuk memahami dan beraktivitas meliputi (1) kerangka orientasi (*frame of orientation*), yaitu manusia selalu dihadapkan dengan fenomena alam yang membingungkan dan realitas yang menakutkan, mereka membutuhkan hidupnya menjadi bermakna. Kerangka orientasinya adalah seperangkat keyakinan mengenai eksistensi hidup, perjalanan hidup, tingkahlaku yang harus dikerjakannya, yang mutlak dibutuhkan untuk memperoleh kesehatan jiwa; (2) kerangka kesetiaan (*frame of devotion*), yaitu kebutuhan untuk memiliki tujuan hidup yang mutlak; Tuhan. Orang membutuhkan sesuatu yang dapat menerima seluruh pengabdian hidupnya, sesuatu yang membuat hidup menjadi bermakna; (3) keterangsangan - stimulasi (*excitation - stimulation*), yaitu kebutuhan untuk melatih sistem syaraf, untuk memanfaatkan kemampuan otak. Manusia membutuhkan bukan sekedar stimulus sederhana (misalnya: makanan), tetapi stimuli yang mengaktifkan jiwa (misalnya: puisi atau hukum fisika). Stimuli yang tidak cukup direaksi saat itu, tetapi harus direspon secara aktif, produktif, dan berkelanjutan; dan (4) keefektifan (*effectiveness*), yaitu kebutuhan untuk menyadari eksistensi diri – melawan perasaan tidak mampu dan melatih kompetensi/kemampuan.

Mekanisme Melarikan Diri dari Kebebasan

Masyarakat kapitalis kontemporer menempatkan orang sebagai korban dari pekerjaan mereka sendiri. Konflik antara kecenderungan mandiri dengan ketidakberjayaan dapat merusak mental. Menurut Fromm, ciri orang yang normal atau mentalnya sehat adalah orang yang mampu bekerja produktif sesuai dengan tuntutan lingkungan sosialnya, sekaligus mampu berpartisipasi dalam kehidupan sosial yang penuh cinta. Adapun mekanisme melarikan diri dari kebebasan meliputi (1) otoritarianisme (*authoritarianism*), yaitu kecenderungan untuk menyerahkan kemandirian diri dan menggabungkannya dengan seseorang atau sesuatu di luar dirinya, untuk memperoleh kekuatan yang tidak dimilikinya; (2) perusakan (*destruktiviness*), yaitu seperti otoritarianisme, destruktif berakar pada perasaan kesepian, isolasi, dan tak berdaya. Destruktif mencari kekuatan tidak melalui membangun hubungan dengan

pihak luar, tetapi melalui usaha membalas/merusak kekuatan orang lain; (3) penyesuaian (*conformity*), yaitu bentuk pelarian dari perasaan kesepian dan isolasi berupa penyerahan individualita dan menjadi apa saja seperti yang diinginkan kekuatan dari luar. Orang menjadi robot, mereaksi sesuatu persis seperti yang direncanakan dan mekanis menuruti kemauan orang lain.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang ditempuh untuk memperoleh gambaran secara objektif objek yang diteliti. Peneliti menggunakan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010:4) metode kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, maka peneliti dapat mengungkapkan data-data berupa kata, frase, dan kalimat tertentu dari objek yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini berupa novel, yaitu novel *For the Love of My Son* karya Margaret Davis, diterbitkan oleh PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia pada tahun 2008 dan banyak halaman adalah 308 halaman. Data dalam penelitian ini merupakan data yang berkaitan dengan kepribadian tokoh utama dalam novel *For the Love of My Son* karya Margaret Davis yang mengandung: (1) dilema eksistensi manusia; (2) kebutuhan manusia (3) mekanisme melarikan diri dari kebebasan.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang merupakan instrumen kunci, baik dalam menetapkan fokus penelitian, memilih sumber data, mengumpulkan data, menganalisis data maupun dalam membuat simpulan. Selain peneliti, adapun instrumen lain untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian yaitu tabel penyajian data yang berisi nomor, data, kode data, deskripsi, dan interpretasi pada kutipan-kutipan teks yang dibutuhkan.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari novel *For the Love of My Son* karya Margaret Davis, dilakukan dengan cara sebagai berikut; 1) Membaca keseluruhan teks novel dengan memahami isinya; 2) Mengidentifikasi dan memberikan tanda atau kode pada kata, frasa maupun kalimat yang sesuai dengan tujuan penelitian; 3)

Mengklasifikasikan kata, kalimat, atau paragraf yang ditemukan; 4) Menganalisis data yang terpilih untuk diinterpretasikan dan selanjutnya disimpulkan.

Adapun teknik menganalisis data dalam penelitian ini menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013:246) sebagai berikut; 1) Reduksi data (*data reduction*), peneliti menganalisa data dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kemudian data yang diperoleh dari lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci; 2) Penyajian data (*data display*), peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *chart*, dan sejenisnya. Bentuk penyajian data dalam penelitian ini adalah teks yang bersifat naratif; 3) Verifikasi (*Conclusion drawing/verification*), dari data yang diperoleh, kemudian dikategorikan, dicari tema dan polanya kemudian ditarik kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dipaparkan hasil dan pembahasan berkaitan dengan temuan data dan analisis data tentang kepribadian tokoh utama dalam novel *For the Love of My Son (LS)* karya Margaret Davis (*tinjauan Kepribadian Marxian: Erich Fromm*) antara lain:

Dilema Eksistensi pada Tokoh Utama dalam Novel *LS* karya Margaret Davis

Manusia mempunyai kodrat esensial bawaan. Manusia menciptakan masyarakat untuk memenuhi kodrat esensialnya. Manusia saling membutuhkan untuk mencapai kodratnya yaitu menjadi manusiawi, oleh karena itu dinamika kehidupan manusia tidak pernah berhenti bergerak. Manusia juga bersifat dualistik. Seperti halnya pada tokoh utama (Margaret) dalam novel *LS* karya Margaret Davis yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berbagai cara ia lakukan. Berikut adalah sifat dualistik Margaret dalam novel *LS*.

Manusia sebagai Binatang dan sebagai Manusia

Manusia sebagai binatang memiliki banyak kebutuhan fisiologik yang harus dipuaskan, seperti kebutuhan makan, minum, dan kebutuhan seksual. Manusia sebagai manusia memiliki kebutuhan kesadaran diri, berfikir dan berimajinasi. Kebutuhan manusia itu maujud dalam pengalaman khas manusia meliputi perasaan lemah lembut,

cinta, kasihan, perhatian, tanggungjawab, identitas, integritas, sedih, transendensi, kebebasan, nilai dan norma.

Hal ini muncul pada tokoh utama novel *LS* yaitu Margaret memiliki kehidupan bahagia bersama anak-anak dan suaminya yang bernama Joe, tetapi ketika suaminya mengalami kecelakaan dia merasakan kesedihan mendalam, kehidupannya berubah buruk. Margaret adalah seorang yang bertanggungjawab terhadap suami dan anak-anaknya.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa manusia memiliki kebutuhan fisiologik yang harus dipenuhi dan kebutuhan kesadaran diri, berfikir, dan berimajinasi, seperti yang dilakukan Margaret menikah, memiliki anak, bahagia, sedih dan bertanggungjawab.

Hidup dan Mati

Kesadaran diri dan pikiran manusia telah mengetahui bahwa dia akan mati tetapi manusia berusaha mengingkarinya dengan meyakini adanya kehidupan sesudah mati, dan usaha-usaha yang tidak sesuai dengan fakta bahwa kehidupan akan berakhir dengan kematian.

Hal ini muncul pada tokoh utama novel *LS* yaitu Margaret sadar bahwa anaknya Steven sudah meninggal, kadang ia tidak percaya bahwa Steven sudah meninggal. Hatinya terluka dan sangat sedih, kadang dia berbicara dengan Steven dalam benaknya, dan bila ia melihat sesuatu yang dilakukan Jessie dan Joshua, ia menginginkan Steve yang mati kembali walau lima menit untuk melihat anak-anaknya.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kadang manusia sadar bahwa orang yang mati tidak dapat hidup kembali tetapi karna kesepian, kesedihan atau karna cinta yang dalam manusia mengingkari kesadarannya bahwa yang mati akan hidup kembali. Seperti yang dilakukan Margaret, dia tahu bahwa Steven sudah mati tetapi dia berusaha berbicara dengan Steven yang sudah mati, yang sudah tak terlihat, memintanya kembali untuk melihat anak-anaknya. Orang yang tahu bahwa manusia yang hidup pasti mati tetapi mengingkarinya dengan mengusahakan sesuatu yang tidak sesuai dengan fakta merupakan bagian dari hidup dan mati.

Ketidaksempurnaan dan Kesempurnaan

Manusia mampu mengkonsepkan realisasi diri yang sempurna, tetapi karena hidup itu pendek kesempurnaan tidak dapat dicapai. Ada orang berusaha memecahkan dikotomi ini melalui mengisi rentang sejarah hidupnya dengan prestasi dibidang kemanusiaan, dan ada pula yang meyakini dalil kelanjutan perkembangannya sesudah mati.

Seperti yang dilakukan Margaret sebagai tokoh utama dalam novel LS karya Margaret Davis bahwa Margaret merasa dirinya mungkin tidak berkesempatan untuk menceritakan kisah yang dilaluinya pada cucu-cucunya. Kemudian dia membuat film dokumenter dan menulis buku tentang kisah hidupnya untuk dijadikan warisan bagi cucu-cucunya. Film dan buku itu dibuat agar cucu-cucunya tahu dari mana mereka berasal juga sebagai dorongan bagi pembaca yang mengalami kejadian yang serupa.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa manusia dapat menyempurnakan hidupnya walau hidup manusia tidak abadi. Orang yang merasa diri mungkin tidak berkesempatan menceritakan hal yang penting kepada orang lain kemudian membuatnya dengan cara menulis buku dan membuat film dokumenter untuk dijadikan warisan dan dorongan bagi orang lain merupakan bagian dari kesempurnaan dan ketidaksempurnaan.

Kesendirian dan Kebersamaan

Manusia adalah pribadi yang mandiri,sendiri, tetapi manusia juga tidak bisa menerima kesendirian. Manusia menyadari diri sebagai individu yang terpisah, dan pada saat yang sama juga menyadari kalau kebahagiaannya tergantung kepada kebersamaan dengan orang lain. Dilema ini tidak pernah terselesaikan, namun orang harus berusaha menjembatani dualisme ini, agar tidak menjadi gila. Ada dua cara menghindari dilema eksistensi, pertama dengan menerima otoritas dari luar tunduk kepada penguasa dan menyesuaikan diri dengan masyarakat. Manusia menjadi budak (dari penguasa negara) untuk mendapat perlindungan/rasa aman. Cara kedua, orang bersatu dengan orang lain dalam semangat cinta dan kerja sama, menciptakan ikatan dan tanggung jawab bersama dari masyarakat yang lebih baik.

Hal ini muncul pada tokoh utama dalam novel *LS* yaitu Margaret, dia seorang yang mandiri tetapi dia juga tidak bisa menerima kesendiriannya. Margaret membutuhkan orang lain untuk mendapatkan informasi dengan cara mengirimkan uang kepada informan-informannya.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa manusia adalah pribadi yang mandiri, sendiri tetapi dia juga membutuhkan orang lain untuk mempertahankan kemandiriannya yaitu dengan kebersamaan, atau bergabung dengan orang lain. Margaret bersatu dengan orang lain untuk memperlancar apa yang ingin dia capai. Dalam pandangan kepribadian marxian dengan bersatunya orang dengan orang lain untuk mencapai sebuah tujuan merupakan bagian dari kesensendirian dan kebersamaan.

Kebutuhan Manusia

Pada umumnya, kata “kebutuhan” diartikan sebagai kebutuhan fisik, yang oleh Fromm dipandang sebagai kebutuhan aspek kebinatangan dari manusia, yakni kebutuhan makan, minum, seks, dan bebas dari rasa sakit. Kebutuhan manusia dalam arti kebutuhan sesuai dengan eksistensinya sebagai manusia, menurut Fromm meliputi dua kelompok kebutuhan; pertama kebutuhan untuk menjadi bagian dari sesuatu dan menjadi otonom, yang terdiri dari kebutuhan *Relatedness*, *Rootedness*, *Transcendence*, *Unity*, dan *Identity*. Kedua, kebutuhan memahami dunia, mempunyai tujuan dan memanfaatkan sifat unik manusia, yang terdiri dari kebutuhan *Frame of orientation*, *Frame of devotion*, *Excitation-stimulation*, dan *Effectiveness*.

Kebutuhan Kebebasan dan Keterikatan

Keterhubungan (Relatedness)

Kebutuhan mengatasi perasaan kesendirian dan terisolasi dari alam dan dari dirinya sendiri. Kebutuhan untuk bergabung dengan makhluk lain yang dicintai, menjadi bagian dari sesuatu. Keinginan irasional untuk mempertahankan hubungannya yang pertama, yakni hubungan dengan ibu, kemudian diwujudkan kedalam perasaan solidaritas dengan orang lain. Hubungan paling memuaskan bisa positif yakni hubungan yang didasarkan pada cinta, perhatian, tanggungjawab, penghargaan dan pengertian dari

orang lain, bisa negatif yakni hubungan yang didasarkan pada kepatuhan atau kekuasaan.

Hal ini dapat ditemukan pada tokoh utama dalam novel *LS* yaitu Margaret. Dia adalah seorang ibu yang perhatian terhadap anak-anaknya. Hubungan Margaret dengan anak laki-lakinya sangat dekat, dia bangga terhadap sikap anaknya yang bijaksana, dan mereka saling terbuka.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa manusia adalah makhluk yang mandiri, sendiri, dan terisolasi, tetapi manusia berusaha keluar dari kesendiriannya, seperti yang dilakukan Margaret dalam novel *LS* yaitu bijaksana, penyayang dan bersikap terbuka dengan anaknya. Dalam pandangan kepribadian marxian, perhatian dari ibu, rasa bangga terhadap anak dan hubungan baik antara ibu dan anak, merupakan bagian dari keterhubungan (*relatedness*).

Keberakaran (Rootedness)

Kebutuhan keberakaran adalah kebutuhan untuk memiliki ikatan-ikatan yang membuatnya merasa kerasan di dunia (merasa seperti di rumahnya). Manusia menjadi asing denn dunianya karena dua alasan; pertama, dia direnggut dari akar-akar hubungannya oleh situasi (ketika manusia dilahirkan, dia menjadi sendirian dan kehilangan ikatan alaminya), kedua, fikiran dan kebebasan yang dikembangkannya sendiri justru memutuskan ikatan alami dan menimbulkan perasaan isolasi/tak berdaya. Keberakaran adalah kebutuhan untuk mengikatkan diri dengan kehidupan. Setiap saat orang dihadapkan dengan dunia baru, di mana dia harus tetap aktif dan kreatif mengembangkan perasaan menjadi bagian yang integral dari dunia. Dengan demikian dia tetap akan merasa aman, tidak cemas, berada di tengah-tengah dunia yang penuh ancaman. Orang dapat membuat ikatan fiksasi yang tidak sehat, yakni mengidentifikasi diri dengan satu situasi, dan tidak mau bergerak maju untuk membuat ikatan baru dengan dunia baru.

Hal di atas muncul pada tokoh utama dalam novel *LS*. Margaret sadar bahwa dengan kehadiran Jessica, apa yang ia lakukan sebelumnya telah berakhir dan sekarang akan memulai hidup yang baru. Margaret merasa cemas jika kehadiran Jessica akan

membuat Alan kecewa karena sebelumnya mereka bersepakat untuk tidak mempunyai anak. Lalu dia mengatakan sesuatu kepada Alan: bahwa dengan kehadiran Jessica anak Steve, mereka akan memulai masa depan yang baru. Mereka akan menjadi orangtua bagi anak Steve. Alan meyakinkan Margaret akan melakukannya bersama menjadi orang tua bagi anak Steve.

Hal di atas dapat disimpulkan bahwa manusia membutuhkan sesuatu dalam hidupnya agar betah dengan hidupnya sendiri. Berusaha keluar dari keadaan lama untuk menerima keadaan baru merupakan bagian dari keberakaran (*rootedness*).

Kesatuan (Unity)

Kebutuhan untuk mengatasi eksistensi keterpisahan antara hakekat binatang dan non binatang dalam diri seseorang. Orang dapat mencapai unitas, memperoleh kepuasan (tanpa menyakiti orang lain dan diri sendiri) kalau hakekat kebinatangan dan kemanusiaan itu bisa didamaikan, dan hanya berusaha untuk menjadi manusia seutuhnya, melalui berbagi cinta dan kerjasama dengan orang lain.

Hal di atas muncul pada tokoh utama dalam novel *LS* yaitu Margaret memiliki seorang suami yang bernama Joe, awalnya mereka tinggal di sebuah flat kecil kemudian pindah ke rumah yang lebih besar, mereka mempunyai tiga anak bernama Steve, Catherine dan Lucy. Walau mereka tidak punya cukup uang, Margaret tetap menikmati kehidupan yang indah dan bahagia dalam keluarga kecilnya.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa manusia harus berbagi cinta dan bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai unitas (*kesatuan*). Menikah, menikmati kehidupan yang indah dan bahagia dalam sebuah keluarga merupakan bagian dari *kesatuan (unity)*.

Identitas (Identity)

Kebutuhan untuk menjadi “aku” kebutuhan untuk sadar dengan dirinya sendiri sebagai sesuatu yang terpisah. Manusia harus merasakan dapat mengontrol nasibnya sendiri, harus bisa membuat keputusan, dan merasa bahwa hidupnya nyata-nyata miliknya sendiri.

Hal ini muncul dalam novel *LS* pada tokoh utamanya yaitu Margaret, ia sadar akan dirinya yang ditinggal pergi oleh Steve, dia menangis, sedih, dan menyesal karena terlanjur mendukung anaknya merantau. Tetapi tangis kesedihan dan penyesalan itu, dibuang jauh-jauhnya demi kebahagiaan anaknya.

Pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa manusia adalah makhluk yang sendiri, dia harus dapat mengontrol dirinya tanpa bergantung pada orang lain. Dalam pandangan kepribadian marxian, sedih, menangis, menyesal dan mendukung orang lain untuk terus maju seperti yang dilakukan Margaret merupakan bagian dari identitas (identity).

Kebutuhan untuk Memahami dan Beraktivitas

Kerangka Orientasi (Frame of Orientation)

Manusia selalu dihadapkan dengan fenomena alam yang membingungkan dan realitas yang menakutkan, mereka membutuhkan hidupnya menjadi bermakna. Kerangka orientasi adalah seperangkat keyakinan mengenai eksistensi hidup, perjalanan hidup, tingkahlaku bagaimana yang harus dikerjakannya, yang mutlak dibutuhkan untuk memperoleh kesehatan jiwa.

Hal di atas muncul pada tokoh utama dalam novel *LS*, Margaret tahu apa yang harus dia kerjakan untuk memperoleh informasi yang banyak, dia mengirim banyak e-mail dan mengirim uang kepada informannya. Dia yakin bahwa dengan memperoleh informasi yang banyak maka masalahnya cepat terselesaikan.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap orang membutuhkan peta sebagai pegangan hidupnya yaitu perencanaan yang akan dilakukan selanjutnya. Seperti yang dilakukan Margaret yang yakin dengan rencana-rencana yang sudah ia kerjakan dan mengumpul rencana baru untuk dikerjakan selanjutnya, dalam pandangan kepribadian marxian orang yang yakin apa yang harus dia kerjakan untuk memperoleh hasil yang maksimal merupakan bagian dari kerangka orientasi (frame of orientation).

Kerangka Kesetiaan (Frame of Devotion)

Kebutuhan untuk memiliki tujuan hidup yang mutlak; Tuhan. Orang membutuhkan sesuatu yang dapat menerima seluruh pengabdian hidupnya, sesuatu yang

membuat hidup menjadi bermakna. Kerangka pengabdian adalah peta yang mengarahkan pencarian makna hidup, menjadi dasar dari nilai-nilai dan titik puncak dari semua perjuangan.

Hal di atas muncul pada tokoh utama novel *LS* yaitu Margaret, dia adalah seorang yang beragama. Dia mengeluh dengan menyebut nama Tuhan; Yesus. Dia menyandarkan hidupnya pada Tuhan, agar Tuhan membuka jalan atas masalahnya.

Pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa manusia membutuhkan suatu pikiran, perasaan yang mengarahkan hidupnya, contohnya seperti yang dilakukan Margaret, dia menyandarkan pikiran, perasaan dirinya pada Tuhan, dia yakin dengan begitu maka masalahnya akan cepat terselesaikan. Dalam pandangan kepribadian maxian orang yang beragama adalah bagian dari kerangka kesetiaan (frame of devotion).

Keterangsangan - stimulasi (Excitation - stimulation)

Kebutuhan untuk melatih sistem syaraf, untuk memanfaatkan kemampuan otak. Manusia membutuhkan bukan sekedar stimulus sederhana (misalnya: makanan), tetapi stimuli yang mengaktifkan jiwa (misalnya: puisi atau hukum fisika). Stimuli yang tidak cukup direaksi saat itu, tetapi harus direspon secara aktif, produktif, dan berkelanjutan.

Hal di atas muncul pada tokoh utama dalam novel *LS* yaitu Margaret, dia adalah seorang ibu yang tabah tetapi ketika ia melihat kembali kenangan yang indah anaknya dalam album foto, ia menangis kemudian membuat sebuah puisi lalu dikirimnya foto-foto dan puisi itu kepada Evelyn istri anaknya. Dia menulis puisi dan mengirim foto-foto itu agar hatinya sedikit terobati dan berharap Evelyn sadar akan apa yang sudah ia perbuat.

Margaret sedih, memiliki jiwa yang hancur, tetapi dia berusaha menerima kenyataan bahwa anaknya meninggal dan sadar bahwa kesedihan bukanlah jalan takdirnya. Dari kesedihan ini dia menuliskan puisi tentang apa yang ia rasakan agar kesedihannya sedikit terobati.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa manusia membutuhkan stimulus untuk merubah hidupnya menjadi lebih baik. Seperti yang dilakukan Margaret, menulis puisi untuk menyegarkan jiwanya dan berharap dapat menyadarkan jiwa orang

lain agar menjadi lebih baik. Dalam pandangan kepribadian marxian orang yang menulis puisi untuk mendorong kesadaran jiwa sendiri atau orang lain agar hidup menjadi lebih baik merupakan bagian dari keterangsangan-stimulasi (excitation-stimulation).

Keefektifan (Effectiveness)

Kebutuhan untuk menyadari eksistensi diri melawan perasaan tidak mampu dan melatih kompetensi/kemampuan. Hal tersebut muncul pada tokoh utama dalam novel *LS* yaitu Margaret, dia sadar bahwa mereka tidak mempunyai banyak uang, kemudian dia bekerja di malam hari agar ia lulus gelar manajemen, setelah lulus anak-anaknya mulai sekolah dan dia mendapat pekerjaan bagian manajemen untuk mendapat lebih banyak uang agar dapat menghidupi dan menyekolahkan anak-anaknya.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang yang sadar akan kekurangan dirinya tetapi melawannya dengan melatih diri agar mampu melakukan sesuatu yang lebih baik merupakan bagian dari keefektifan

Mekanisme Melarikan Diri dari Kebebasan

Masyarakat kapitalis kontemporer menempatkan orang sebagai korban dari pekerjaan mereka sendiri. Konflik antara kecenderungan mandiri dengan ketidakberjayaan dapat merusak mental. Menurut Fromm, ciri orang yang normal atau mentalnya sehat adalah orang yang mampu bekerja produktif sesuai dengan tuntutan lingkungan sosialnya, sekaligus mampu berpartisipasi dalam kehidupan sosial yang penuh cinta. Menurut Fromm, normalitas adalah keadaan optimal dari pertumbuhan (kemandirian) dan kebahagiaan (kebersamaan) dari individu. Ada tiga mekanisme pelarian yang terpenting, yakni otoritarianisme, destruktif, dan konformitas.

Otoritarianisme (Authoritarianism)

Kecenderungan untuk menyerahkan kemandirian diri dan menggabungkannya dengan seseorang atau sesuatu di luar dirinya, untuk memperoleh kekuatan yang dirasakan tidak dimilikinya. Kebutuhan untuk menggabung dengan partner yang memiliki kekuatan bisa berupa masokisme atau sadisme. Hal tersebut muncul pada tokoh utama dalam novel *LS* yaitu, bahwa Margaret melakukan segala cara agar masalahnya cepat terselesaikan, dia meminta bantuan dari orang lain yang dia anggap

sebagai teman. Sebelumnya, Margaret membantu temannya untuk menjadi orang sukses. Tetapi saat Margaret meminta bantuan darinya, dia tidak dapat membantu.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa manusia selalu mencari cara agar keluar dari kesepian hidupnya, seperti yang dilakukan Margaret, untuk mendapatkan cinta, dia membantu orang lain mendapatkan cinta, tetapi orang lain itu tidak memberikan imbalan cinta atau hal yang positif kepadanya, tentunya hal ini mengecewakan dirinya. Usaha untuk membantu orang lain untuk mendapatkan cinta tetapi tidak memberi hal positif kepada diri sendiri merupakan bagian dari otoritarianisme (authoritarianisme) berupa masokisme.

Perusakan (Destrutiviness)

Seperti otoritarianisme, destruktif berakar pada perasaan kesepian, isolasi, dan tak berdaya. Destruktif mencari kekuatan tidak melalui membangun hubungan dengan pihak luar, tetapi melalui usaha membalas/merusak kekuatan orang lain.

Hal di atas muncul pada tokoh utama dalam novel *LS* yaitu, bahwa Margaret melakukan segala cara agar kedua pembunuh anaknya ditangkap. Dengan bantuan para pengacara pribadinya, akhirnya kedua penjahat itu berhasil dijebloskan ke penjara. Mereka dihukum hidup dalam penjara selama tiga puluh tahun dan masing-masing membayar 50.000 peso kepada ahli waris Steven. Tak hanya itu, disaat yang sama surat penangkapan Evelyn juga dikeluarkan. Tentunya hal ini, membuat Margaret sangat puas atas keberhasilannya.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa manusia dapat putus asa jika apa yang ia inginkan tidak tercapai. Untuk mencapainya manusia merusak orang-orang sekitarnya, jika orang sekitarnya tidak dapat ia rusaki maka yang akan ia rusak adalah dirinya sendiri. Seperti yang dilakukan Margaret, satu per satu dia merusak hidup orang lain yang menghancurkan hidupnya dengan cara menjebloskan mereka ke dalam penjara, agar hatinya bisa tenang kembali. Dalam pandangan kepribadian marxian berusaha menjebloskan banyak penjahat ke dalam penjara untuk mendapatkan kekuatan atau kepuasan batin merupakan bagian dari perusakan.

Penyesuaian (Conformity)

Bentuk pelarian dari perasaan kesepian dan isolasi berupa penyerahan individualita dan menjadi apa saja seperti yang diinginkan kekuatan dari luar. Orang menjadi robot, mereaksi sesuatu persis seperti yang direncanakan dan mekanis menurut kemauan orang lain. Konformis tidak pernah mengekspresikan opini dirinya, menyerahkan diri kepada standar tingkahlaku yang diharapkan, dan sering tampil diam dan mekanis.

Hal di atas muncul pada tokoh utama dalam novel *LS*, bahwa Margaret tidak dapat bertindak lebih banyak lagi tetapi masalahnya belum juga terpecahkan. Dia yakin, dengan mengikuti cara kerja orang Filipina maka masalah-masalah yang ia alami pasti akan terpecahkan.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa manusia membutuhkan orang lain untuk mendapatkan cinta, kebebasan dan martabat dengan cara menyesuaikan diri dengan orang-orang yang dapat membantu untuk mencapainya. Seperti yang dilakukan Margaret, dia menyesuaikan dirinya dengan orang lain, menyesuaikan cara kerja untuk mencapai kebebasan dengan negara lain. Dalam pandangan kepribadian marxian menyesuaikan diri dengan pihak luar demi mendapatkan kebebasan yang positif merupakan bagian dari penyesuaian.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai *Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel LS Karya Margaret Davis (Kajian Kepribadian Marxian "Erich Fromm")* diperoleh simpulan bahwa kepribadian tokoh utama dalam novel *LS* dapat dilihat dari dilema eksistensi tokoh utama, kebutuhan kebebasan dan keterikatan, kebutuhan untuk memahami dan beraktivitas, dan mekanisme melarikan diri dari kebebasan.

Konflik yang dialami Margaret merupakan sebuah dilema eksistensi yang dialaminya. Margaret berjuang untuk membebaskan diri dari konfliknya, di sisi lain kebebasan itu memperbudak dirinya. Margaret berusaha menghindari dilema eksistensinya dengan cara bersatu dalam semangat cinta dan kerja sama, menciptakan ikatan dan tanggung jawab bersama dari orang-orang yang membantunya. Kebutuhan tokoh Margaret adalah untuk menjadi bagian dari sesuatu dan menjadi otonom seperti

mencintai keluarganya. Hal ini membuat Margaret bahagia dan semakin bebas dari dilema eksistensinya. Kesedihan yang dirasakan Margaret membuatnya merasa sendiri, tak berdaya dan kesepian. Cara untuk memperoleh rasa aman dan kebebasan yang maksimal adalah melarikan diri dari kebebasan awal yaitu dengan berlindung dibawah kekuatan lain seperti otoritarianisme, perusakan dalam arti membalas dendam, dan penyesuaian maksudnya menyesuaikan diri dengan pihak luar untuk memperoleh kebebasan yang positif bagi dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Davis, Margaret. (2008). *For The Love of My Son*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Moleong, Lexi J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suroto. (1989). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Prahasita, Naratunga Indit. (2014). *Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Nyanyian Batanghari Karya Harry B. Kori'un*. Gramatika (Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan). (Online),Volume II, Nomor 2, Juli Desember 2014. ISSN 2338-8285.<http://repository.unhas.ac.id:4002/digilib/gdl.php?mod=browse&op=read&id=--naratunga-17262&PHPSESSID=f528421bf0dc3de9d7c91897eaa649fc>) diakses 2015-05-05 13:10:27.